

PENERAPAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK MELALUI MODEL *PAIRED STORY TELLING* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 238 PALEMBANG

Agnes Yatumia, Nuraini, Asnimar

Universitas Sriwijaya

Email: agnes.humaira008@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to improve the skills of listening by using Audio-visual media learning media through the Paired Story Telling Paired model in grade V SD Negeri 238 Palembang. This research uses research methods class action for 3 cycles. Data collection techniques are used i.e. tests and observation. From the results of the study showed that the value of narrative writing skills of students improved, this looks on ketuntasan learning of students in Cycle I of 64.51% with an average of 76.45, cycle II student learning increased to ketuntasan reach 65.62% with an average of 76.93 and cycle III increased to 82.35% with an average of 87.14. It is supported from the results of the observation, the student may experience increased, on cycle I of 70.96 by category is active, on cycle II increased to 74.60 with active categories and cycle III increased to 87.86 with categories is very active. So, it can be concluded that learning through the application of Paired Story Telling can improve skills listening material on subjects IPS grade V SD Negeri 238 Palembang.*

Keywords: *Improved, Model, Media, Listening Skills.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan menggunakan media pembelajaran media Audiovisual melalui model Paired Story Telling siswa kelas V SD Negeri 238 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas selama 3 Siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keterampilan menulis narasi siswa terjadi peningkatan, hal ini terlihat pada ketuntasan belajar siswa di Siklus I sebesar 64.51% dengan rata-rata 76.45, pada Siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat hingga mencapai 65.62% dengan rata-rata 76.93 dan pada Siklus III meningkat menjadi 82.35% dengan rata-rata 87.14. Hal ini didukung dari hasil observasi, keaktifan siswa yang mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 70.96 dengan kategori aktif, pada siklus II meningkat menjadi 74.60 dengan kategori aktif dan pada siklus III meningkat menjadi 87.86 dengan kategori sangat aktif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Paired Story Telling dapat meningkatkan keterampilan menyimak materi pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 238 Palembang.

Kata-kata Kunci: *Peningkatan, Model, Media, Keterampilan Menyimak.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan

keterampilan berbahasa yang penting dan harus diajarkan paling awal sebelum keterampilan berbahasa yang lain. Ariani, dkk (2009: 2) menjelaskan bahwa pelajar yang tidak pandai menyimak pelajaran yang

diberikan guru akan mendapat kesukaran besar sekali kemungkinannya gagal bagi mereka.

Kegiatan menyimak merupakan waktu yang paling banyak digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum anak melakukan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, kegiatan menyimak adalah kegiatan yang pertama dilakukan. Hal ini diperkuat oleh hasil survey mengenai penggunaan waktu dalam keempat keterampilan berbahasa oleh Paul T. Rankin. Rankin menemukan bahwa kebanyakan orang menggunakan waktu berkomunikasi, yaitu 45% digunakan untuk mendengarkan, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% untuk menulis.

Selama proses komunikasi berlangsung di sekolah, siswa maupun guru harus menggunakan kemampuan menyimak dengan baik. Siswa harus dapat menangkap dan memahami dengan benar informasi yang disampaikan oleh guru dalam mata pelajaran non eksak maupun eksak. Siswa yang tidak memiliki kemampuan mendengarkan yang efektif akan salah memahami atau menafsirkan informasi tersebut. Akibatnya, siswa akan memperoleh dan memiliki pengetahuan yang salah.

Penelitian ini memilih keterampilan menyimak untuk dijadikan objek penelitian karena dalam kegiatan belajar mengajar, guru sering menemui siswa yang kurang mampu memahami suatu materi yang diajarkan. Masalah tersebut dapat diatasi dengan kegiatan pembelajaran menyimak dengan baik dan benar.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap guru kelas V B di SD Negeri 238 Palembang pada mata pelajaran IPS didapatkan kemampuan siswa kelas V masih tergolong rendah. Sebanyak 44% dari jumlah siswa kelas V B memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini berhubungan dengan kemampuan menyimak anak yang masih rendah dan

dalam mengikuti pelajarannya itu, bahkan disebabkan pemanfaatan sumber pembelajaran yang kurang maksimal, sehingga suasana kelas kurang menyenangkan dan daya tangkap siswa terhadap materi yang didengar menjadi rendah. Pembelajaran dengan cara konvensional tersebut kurang efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan.

Model *Paired Story Telling* merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran menyimak. Model pembelajaran *Paired Story Telling* menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pada prinsipnya, model pembelajaran *Paired Story Telling* merupakan model pembelajaran interaktif, karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Hasil pemikiran siswa akan dihargai sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar (Huda, 2013:151-153). Selain menggunakan model, penggunaan media *Audiovisual* dalam pembelajaran menyimak diharapkan meningkatkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi belajar. Jika siswa termotivasi, maka siswa akan mengikuti pembelajaran dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Dengan demikian, diharapkan akan mampu meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa yang dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa dan berubahnya sikap siswa ke arah positif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang penting mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Media *Audiovisual* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Model *Paired Story Telling* pada Siswa Kelas V SD Negeri 238 Palembang".

Rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut. Apakah dengan menggunakan media *Audiovisual* melalui model *Paired Story Telling (PST)* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V B SD Negeri 238 Palembang.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil dan proses pembelajaran media *Audiovisual* melalui model *Paired Story Telling* dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V B SD Negeri 238 Palembang.

Adapun Manfaat dalam penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Manfaat Praktis

(a) Bagi guru penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *PST* memberikan manfaat praktik berupa: (1) mendorong guru untuk berperan sebagai fasilitator, model, motivator, pembimbing, dan evaluator; dan (2) menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

(b) Bagi siswa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *PST* memberikan manfaat yaitu: (1) membantu siswa untuk mengolah informasi; (2) meningkatkan partisipasi aktif siswa;

(3) meningkatkan keterampilan berkomunikasi; (4) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; dan (5) meningkatkan kerjasama rekan belajar.

(2) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk peningkatan metode pembelajaran menyimak materi pada mata pelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Audiovisual* dan juga sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui model pembelajaran kooperatif yang dapat

diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak materi di SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidik dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat kondisi siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri 238 Palembang dengan jumlah 34 orang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri 238 Palembang dengan jumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk tes menulis karangan atau rangkuman berdasarkan kata kunci dari kegiatan menyimak melalui media tayangan video. Dalam tes ini peserta didik bekerja dalam kelompok berpasangan.

Analisis data pada penelitian ini penilaian tes dan observasi. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata dari setiap siklus. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Aqib, dkk (2011:41) yaitu sebagai berikut: $x = \frac{\sum x}{\sum n}$

Sedangkan untuk menentukan nilai aktivitas siswa saat observasi ditentukan dengan menghitung skor aktivitas siswa yang dihasilkan dari jumlah descriptor yang muncul dibagi dengan jumlah deskriptor maksimal kemudian dikali dengan seratus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian bagaimana penerapan media *audiovisual* untuk meningkatkan keterampilan menyimak melalui model *Paired Story Telling* pada

siswa kelas VB SD Negeri 238 Palembang. Berdasarkan data tes yang telah didapat, terjadi peningkatan hasil tes keterampilan menulis siswa selama diterapkan model pembelajaran *Paired Story Telling*, pada mata pelajaran IPS siswa kelas VB SD Negeri 238 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak siswa SD Negeri 238 Palembang berupa meningkatnya ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus berdasarkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, sampai pada refleksi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Paired Story Telling*. Hal ini terbukti sebelum digunakannya Model Pembelajaran *Paired Story Telling*, hasil keterampilan menyimak siswa masih rendah yaitu persentase 44%. Setelah diterapkan Model Pembelajaran tersebut pada siklus I nilai rata-ratanya naik mencapai 76.45 dengan persentase 64,51%. Melihat dari persentase ketuntasan yang dicapai siswa, pelaksanaan siklus I ini dikatakan belum berhasil karena masih di bawah indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%. Sehingga penelitian harus dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian pada siklus II hasil nilai rata-ratanya mengalami peningkatan menjadi 76.93 dengan persentase 65,62%. Melihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa, maka pelaksanaan siklus II ini dikatakan belum berhasil karena masih di bawah indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%. Sehingga penelitian harus dilanjutkan pada siklus III.

Kemudian pada siklus III hasil nilai rata-ratanya mengalami peningkatan menjadi 87.14 dengan persentase 82.35%. Melihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa, maka pelaksanaan siklus III ini dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator yang ditetapkan yakni 80%. Dari tes pada siklus III dapat diketahui bahwa 28 siswa atau 82.35% siswa dikatakan

telah berhasil dalam mempelajari keterampilan menyimak, setelah menerapkan model pembelajaran *Paired Story Telling* nilai siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dari awal siklus I sampai ke siklus III, baik pada nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajarnya. Walaupun masih ada 6 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada akhir siklus. Umumnya 6 siswa yang belum tuntas tersebut masih lemah pada aspek aspek penilaian ejaan dan tata bahasa.

Peningkatan hasil belajar yang dijelaskan tersebut didukung oleh model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran, sebagaimana menurut pendapat (Fathurrohman, 2015:29) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat beberapa jenis, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif *Paired Story Telling*. Model pembelajaran *Paired Story Telling* merupakan suatu metode atau model pembelajaran sebagai pendekatan antara guru dan siswa. Menurut Lie (dikutip Hutabarat 2011:7) Model Pembelajaran *Paired Story Telling* disebut juga bercerita berpasangan yaitu teknik yang dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar dan bahan pelajaran. Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara karena teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

Dalam kegiatan ini siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pemikiran siswa akan dihargai sehingga siswa merasa makin

terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Bercerita berpasangan bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Peningkatan hasil tes keterampilan menyimak siswa SD Negeri 238 Palembang ini juga didukung oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi yang tergambar pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengamatan terhadap siswa mengalami peningkatan dimulai dari siklus I ke siklus III. Hal ini terlihat pada siklus I, hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mencapai jumlah 176 dengan persentase 70,96%. Dilanjutkan pada siklus II, hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mencapai jumlah 191 dengan persentase 74.60%, dan terakhir pada siklus III, hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mencapai jumlah 239 dengan persentase 87.86%.

Dari hasil observasi siklus I terlihat bahwa dalam proses pembelajaran sebagian siswa sudah dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ini. Pada siklus II terjadi peningkatan namun belum terlihat signifikan dibanding siklus I. Sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan dibanding siklus I. Dari analisis data yang dijelaskan bahwa siswa dalam proses belajar menunjukkan perubahan yang mengarah pada perubahan kearah yang positif atau meningkat.

Berdasarkan hasil pembahasan kedua siklus tersebut, terbukti bahwa model pembelajaran *Paired Story Telling* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Paired Story Telling* membantu peserta didik dalam proses menyimak sebuah cerita atau pembelajaran, dengan sistem berpasangan antar teman sebangku atau

kelompok dengan cara kerja sama aktif dari kelompok yang sudah dibagi secara berpasangan tersebut.

Model *Paired Story Telling* bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang bersifat naratif dan deskriptif. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan dipakainya bahan-bahan yang lainnya. Dalam kegiatan ini siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pemikiran siswa akan dihargai sehingga siswa merasa makin terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Bercerita berpasangan bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Paired Story Telling* pada mata pelajaran IPS, keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari 34 orang siswa 28 diantaranya sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan yaitu 75 dengan presentase sebanyak 82.35%.

Hasil rata-rata keterampilan menyimak pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 76.45 dengan persentase 65.51%, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata siswa 76.93 dengan persentase 65.62%, terakhir pada siklus III nilai rata-rata siswa 87.14 dengan persentase 82.35%. Jadi hanya 6 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Paired Story Telling* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa

Peningkatan hasil rata-rata keterampilan menyimak juga didukung oleh hasil observasi keaktifan siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase keaktifan siswa mencapai 176 dengan presentase 70,96%, siklus II meningkat menjadi 191 dengan presentase 74,60%, dan siklus III meningkat menjadi 239 dengan presentase 87,86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Paired Story Telling* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menyimak.

Berdasarkan hasil PTK dengan menggunakan 3 siklus tindakan, dapat dibuktikan bahwa penerapan model *Paired Story Telling* memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran, yaitu meningkatnya keterampilan menyimak dan aktivitas belajar siswa.

Bagi lembaga SD Negeri 238 Palembang, model pembelajaran *Paired Story Telling* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita, maka dari itu peneliti berharap guru kiranya dapat menggunakan model pembelajaran *Paired Story Telling* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mengajarkan materi tentang menyimak, terutama menyimak cerita atau pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, menarik dan bervariasi dapat mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan

bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, maka dari itu peneliti berharap guru dan tenaga pendidik dapat merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat mengaktifkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutabara, Diana. 2011. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 133 Palembang Melalui Teknik Pembelajaran *Paired Story Telling*. *Skripsi*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Lie. 2011. *Coperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning diruang-ruang kelas*. Jakarta: PT. Grasindo Widia Sarana .